

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia perlu adanya pengembangan guna meningkatkan kualitas dan kuantitasnya, oleh karena itu pemerintah melakukan beberapa cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang ada. Menurut UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹ Oleh karena itu pengembangan kurikulum memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan, dikarenakan fungsi dari kurikulum itu sendiri adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.²

Pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah ialah dengan mengganti kurikulum K13 menjadi kurikulum MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang terdiri dari dua konsep yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka” di dalam satu program. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari

¹ Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, and Ari Wahyu Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1 (2022): 185, <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>.

² A M Pratiwi et al., “Implementasi Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Kurikulum Merdeka,” ... *Bahasa, Sastra, Seni ...* 2, no. November (2022): 148–56, <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/2058>.

Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.³ Menurut Eko Risdianto kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.⁴

Kemampuan berpikir kritis itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu proses dengan menggunakan keterampilan berpikir secara efektif dalam melakukan sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan keputusan sesuai dengan apa yang dipercaya atau dilakukan.⁵ Kemampuan berpikir kritis ini juga digunakan sebagai salah satu kemampuan dalam penyelesaian masalah.⁶ Berpikir kritis menurut Gunawan adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berfikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka (dengan banyak kemungkinan penyelesaian), menentukan sebab dan

³ Vhalery, Setyastanto, and Leksono, "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur," 188.

⁴ Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>.

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2016, 14.

⁶ Hardika Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis," *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung* 2, no. April (2020): 1–7.

akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan.⁷ Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan adanya instrumen yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis tersebut.

Kemampuan berpikir kritis seseorang dapat diukur dengan instrumen yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini sebagai berikut (1) interpretasi atau memahami masalah yang ditunjukkan dengan menulis diketahui maupun yang ditanyakan soal dengan tepat. (2) analisis atau mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan, pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan dengan tepat. (3) evaluasi yang ditunjukkan dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan. (4) inferensi yang merupakan kemampuan dalam memperoleh hal-hal yang diperlukan untuk membuat suatu kesimpulan.⁸

Instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah dengan memberinya soal-soal kategori HOTS. Widana memaparkan bahwa Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan

⁷ Arfika Riestyan Rachmantika and Wardono, "Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, no. 1 (2019): 441.

⁸ Herwin Gusniardi, "Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa," 2022.

pengolahan(recite).⁹ Soal HOTS itu sendiri adalah soal yang menuntut kemampuan berpikir tinggi dan melibatkan proses bernalar, sehingga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, seorang siswa harus mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

Kemampuan tiap-tiap siswa juga berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah. Ada dari kelompok siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pada umumnya, siswa yang berkemampuan tinggi mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah, siswa dengan kemampuan sedang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang cukup baik dan siswa yang berkemampuan rendah memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang kurang baik. Jika seorang siswa sudah mengetahui kemampuannya, maka siswa tersebut bisa mengambil tindakan dalam meningkat hasil belajar.¹⁰

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan memberikan soal tipe HOTS untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setiap siswa, yang mana nantinya data kemampuan siswa tersebut dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan pertimbangan metode yang akan digunakan dan juga akan memotivasi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu di SMPN 2 Sumbergempol pada tahun ini sudah menerapkan

⁹ Feronika Kempirmase, Carolina Selfisina Ayal, and Darma Andreas Ngilawajan, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika Di Kelas Xi Sma Negeri 10 Ambon," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pattimura* 1 (2019): 21–24, <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/mathedu/article/view/1610>.

¹⁰ Misbah Nur Khalisah, "Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematika Di Kelas XI IPA SMAN 1 Bukittinggi," 2013, 2013.

kurikulum merdeka yang mana berpikir kritis merupakan suatu poin penting dalam tujuan pembelajaran. Sehingga diperlukannya penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, siswa sudah diarahkan untuk berpikir kritis dengan memberikannya soal-soal dengan tipe HOTS. Soal-soal yang diberikan membutuhkan penalaran dalam penyelesaiannya, yang mana hal tersebut termasuk kedalam komponen berpikir kritis.

Dari beberapa soal dengan tipe HOTS yang diberikan, hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dengan benar dan rinci, sedangkan siswa yang lainnya masih kesulitan dalam penyelesaiannya. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMPN 2 Sumbergempol masih tergolong rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian yang mengaitkan kemampuan berpikir kritis dengan penyelesaian soal HOTS. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS?
2. Bagaimana siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dalam menyelesaikan soal HOTS?

3. Bagaimana siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah dalam menyelesaikan soal HOTS?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS.
2. Mendeskripsikan siswa dengan kemampuan berpikir kritis sedang dalam menyelesaikan soal HOTS.
3. Mendeskripsikan siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah dalam menyelesaikan soal HOTS.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah sebagian berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah informasi untuk memahami beberapa kemampuan siswa, terutama dalam kemampuan berpikir kritis mata pelajaran matematika.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS. Sehingga dapat dijadikan sebuah

pengetahuan baru dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki.

c. Bagi guru

Sebagai salah satu informasi mengenai kemampuan yang dimiliki siswanya, sehingga dapat menyesuaikan metode maupun model pembelajaran yang akan digunakan.

E. Pengasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan berpikir kritis

Menurut KBBI, berpikir kritis adalah penggunaan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan permasalahan dengan menganalisisnya secara tajam. Berpikir kritis adalah sebuah keterampilan dalam berpikir yang melibatkan proses kognitif maupun reflektif dalam penyelesaian masalah.¹¹

b. Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

HOTS merupakan suatu proses berpikir seseorang yang tidak hanya mampu menghafal namun mampu memaknai suatu permasalahan yang memerlukan analisis, ide-ide kreatif, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan dari berbagai informasi baru yang diperoleh.¹²

¹¹ Saputra, "Kemampuan Berfikir Kritis Matematis."

¹² Herwin Gusniardi, "Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa."

2. Secara Operasional

a. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang diberikan. Soal-soal HOTS yang diberikan sudah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, yaitu adanya proses bernalar, menganalisis dan memberikan kesimpulan.

b. Soal HOTS

Soal HOTS dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Soal HOTS ini berisi soal yang memuat indikator dalam berpikir kritis.

F. Penelitian Terdahulu

1. Ratna Purwati, Hobri, dan Arif Fatahillah dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model creative problem solving melalui pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Jember menggunakan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan kategori tinggi mampu memenuhi semua indikator, siswa dengan kemampuan sedang mampu memenuhi indikator menginterpretasi dan menganalisis, siswa dengan kemampuan rendah kurang mampu dalam indikator menginterpretasi, dan belum mampu dalam indikator menganalisis, mengevaluasi, dan menginferensi.

2. Felisia umbu warata, Edi Wahyudi, dan Wilhelmus Yape Kii dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skill. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri Tana Righu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa pada tahap menganalisis dinyatakan mampu melaksanakan kegiatan memahami masalah 80%, merencanakan penyelesaian 66,7%, melaksanakan rencana 60% dan memeriksa kembali 13,3%, kemampuan siswa pada tahap mengevaluasi dinyatakan mampu melaksanakan kegiatan memahami masalah 66,7%, merencanakan penyelesaian 60%, melaksanakan rencana 53%, dan memeriksa kembali 6,7%, kemampuan siswa pada tahap mencipta dinyatakan mampu melaksanakan kegiatan memahami masalah 53%, merencanakan penyelesaian 0%, melaksanakan rencana 0% dan memeriksa kembali 0%.
3. E Puspitasari dan D Y Saputri dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal Higher order thinking skills Spada kelas V materi IPA. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor menggunakan metode penelitian mix method atau kombinasi metode. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Mangkubumen Lor termasuk kedalam kategori tinggi.
4. Yessy Ratnaningtyas dan Pradnyo Wijayanti dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOT ditinjau dari kemampuan matematika dengan pendekatan kualitatif. Subjek

dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII menggunakan penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi enam indikator, siswa dengan kemampuan sedang mampu memenuhi empat indikator, dan siswa dengan kemampuan rendah hanya mampu memenuhi dua indikator.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas penelitian
1	Ratna Purwati, Hobri, dan Arif Fatahillah, kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat pada pembelajaran model creative problem solving, Skripsi	Kemampuan berpikir kritis, metode penelitian,	Subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian	Penelitian ini menganalisis Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
2	Felisia umbu warata, Edi Wahyudi, dan Wilhelmus Yape Kii, analisis kemampuan menyelesaikan soal Higher Order Thinking Skill siswa kelas XI SMA Negeri Tana Righu Tahun ajaran 2020, mega jurnal pendidikan matematika, 2020	Menyelesaikan soal HOTS	Subjek penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan jenis penelitian study kasus.
3	E Puspitasari dan D Y Saputri, kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal Higher order thinking skills pada kelas V materi IPA, Jurnal pendidikan ilmiah, 2021	Kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan soal HOTS	Subjek penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, mata pelajaran dalam penelitian, materi penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada mata pelajaran matematika kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian study kasus

4	Yessy Ratnaningtyas dan Pradnyo Wijayanti, kemampuan berpikir kritis siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan soal Higher Order Thinking ditinjau dari kemampuan matematika, jurnal ilmiah pendidikan matematika, 2016.	Berpikir kritis HOTS	Subjek penelitian, lokasi penelitian,	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS kelas VIII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung
---	---	----------------------	---------------------------------------	---

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak

2. Bagian inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari 6 bab, adapun rinciannya sebagai berikut.

a. Bab I (Pendahuluan)

pada bab 1 ini meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

b. Bab II (kajian pustaka)

Pada bab II ini meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

c. Bab III (metode penelitian)

Pada bab III ini meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data

d. Bab IV (Hasil penelitian dan pembahasan)

Pada bab IV ini meliputi: deskripsi data dan analisisnya

e. Bab V (Pembahasan)

Pada bab V ini meliputi: uraian dari hasil analisis

f. Bab VI (Penutup)

Pada bab VI ini meliputi: kesimpulan dan saran dari peneliti

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.